

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada hakikatnya fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diarahkan agar siswa terampil berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa selain untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir, mengungkapkan gagasan, perasaan, pendapat, persetujuan, keinginan, penyampaian informasi tentang suatu peristiwa dan kemampuan memperluas wawasan. Menurut Akhadiyah (1994:2-3) Pembelajaran Bahasa Indonesia dibagi menjadi empat aspek keterampilan berbahasa, yakni membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Empat aspek tersebut tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Dari empat aspek tersebut, menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki manfaat yang paling besar bagi kehidupan di samping keterampilan berbahasa yang lainnya.

Menulis adalah kegiatan berekspresi/ menuangkan pikiran dan perasaan dalam bentuk tertulis (WS 2012:26). Aktivitas menulis pantun termasuk aktivitas menulis kreatif. Unsur kreativitas mendapat tekanan dan perhatian besar karena perannya sangat penting dalam pengembangan proses kreatif seseorang dalam menulis karya-karyanya, kreativitas ini berlaku dalam ide dan hasil akhirnya (WS 2012:33).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *offline* pantun adalah puisi Indonesia. Pantun terdiri dari empat baris, bersajak a-b-a-b, tiap baris biasanya terdiri atas 4 kata, baris pertama dan kedua untuk sampiran, baris ketiga dan keempat merupakan isi. Kemudian, menurut Asrifin (2008: 22) pantun merupakan bentuk puisi lama, asli berasal dari Indonesia dan merupakan jenis puisi tertua. Sedangkan menurut Rizal (2010: 11):

Pantun diambil dari bentuk Bahasa Jawa *krama (kromo)* yang berasal dari kata, "pari atau parian", yang dalam bahasa

Sansekerta berarti *paribahasa* dan dalam Bahasa Indonesia menjadi peribahasa. Kata “pantun” kemudian dijadikan bentuk krama kata “*pari*” yang mempunyai akar kata “*rik*” atau “*rit*” yang mengandung arti menyusun atau mengatur.

Menurut Rani (1996:58), pantun adalah puisi lama yang terdiri atas empat baris dalam satu baitnya. Pantun merupakan bentuk puisi lama yang memiliki keindahan tersendiri dari segi bahasa. Pantun mementingkan keindahan bahasa, pemadatan makna kata, serta bentuk penulisannya berbait-bait. Dalam penulisan pantun siswa harus mempunyai pengetahuan tentang pengertian serta syarat-syarat pantun agar siswa mampu praktek menulis pantun dengan benar.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, siswa cenderung memahami pantun sebatas salah satu materi pelajaran di sekolah. Tidak banyak dari mereka mengetahui manfaat dari keterampilan berpantun dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi salah satu cara berkomunikasi. Karena jarang dipelajari, keterampilan siswa dalam menulis pantun masih kurang. Meskipun siswa banyak mengetahui tentang pantun, keterampilan siswa dalam menulis pantun perlu untuk dilatih. Keterampilan siswa perlu didukung juga dengan pengetahuan atas ide maupun penggunaan kosakata. Dengan meningkatkan kemampuan menulis pantun akan mendorong siswa untuk lebih aktif, kreatif dan mahir dalam bersastra.

Dengan adanya penekanan kreatifitas oleh guru bagi siswa dalam menulis pantun, untuk menggunakan tema. oleh sebab itu guru harus lebih bijaksana dalam memilih tema yang didalamnya dapat mengandung atau mencangkup berbagai permasalahan keseharian. Hal pertama yang harus dilakukan yaitu dengan membuat isinya terlebih dahulu, untuk membuat isi harus diingat bahwa pantun terdiri atas empat baris. Dua baris pertama sampiran dan dua baris berikutnya isi. Jadi soal sampiran tersebut dapat disusun dalam dua baris kalimat yang setiap baris kalimatnya terdiri atas empat perkataan dan berkisar antara delapan sampai dua belas suku kata.

Dalam menulis pantun siswa harus memahami beberapa ciri pantun yakni tiap bait terdiri dari empat baris, tiap baris terdiri dari 8 sampai 12 suku kata. Kemudian rima atau bunyi akhir yang biasanya a-b-a-b, adanya pula a-a-a-a atau beberapa variannya berbeda. Selanjutnya untuk menulis pantun hal yang harus diperhatikan yaitu membuat topik atau tema terlebih dahulu, sama halnya jika hendak membuat karangan yang lain. Tema dalam penulisan pantun sangat penting sekali karena dengan tema pantun-pantun yang dibuat oleh siswa akan lebih terarah kepada suatu maksud yang diharapkan.

Dengan mengekspresikan ide, gagasan, pendapat, pikiran dan perasaan siswa dapat menulis sebuah karya sastra misalnya cerita pendek dan pantun. Pantun sebagai salah satu genre sastra merupakan wadah yang digunakan untuk mengungkapkan pikiran dan rasa hatinya tentang makna kehidupan, tentang kelakuan manusia dan hubungannya dengan alam sekitar. (Hadi Prayino : Saranghae7.blogspot.com).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka perlu diadakan penelitian yang berjudul **“Penerapan Menulis Pantun Jenaka Pada Kelas IV SDN 4 Telaga Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

- 1.2.1 Ketidaktertarikan siswa terhadap pembelajaran menulis pantun
- 1.2.2 Kurangnya motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran menulis pantun
- 1.2.3 Kemampuan menulis pantun siswa tergolong rendah

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas masalah dalam penelitian ini yaitu **“Bagaimana penerapan menulis pantun jenaka pada siswa kelas IV SDN 4 Telaga Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo”?**

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan siswa dalam menulis pantun di kelas IV SDN 4 Telaga Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.5.1 Bagi peneliti, menambahkan wawasan dalam proses pembelajaran bahasa

Indonesia serta upaya-upaya pemecahan masalah dalam pembelajaran guru meningkatkan kreatifitas menulis pantun bagi siswa.

1.5.2 Bagi guru, diharapkan dengan dilaksanakannya penelitian ini dapat mendorong untuk mencari permasalahan lain yang berhubungan dengan proses pembelajaran dalam rangka perbaikan setiap komponen dalam proses KBM.

1.5.3 Bagi siswa, peneliti mengharapkan melalui penelitian ini dapat mengembangkan kreatifitas siswa dalam menulis pantun agar melahirkan siswa yang mempunyai yang baik sebagai calon penerus bangsa

1.5.4 Bagi sekolah, diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.